

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi bagi bayi yang penting terlebih di bulan pertama kehidupan, ASI merupakan sumber gizi yang ideal dengan kandungannya yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012, ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan tanpa diberikan tambahan makanan dan minuman kecuali obat, vitamin dan mineral. (Tono, 2021).

*World Health Organization* (WHO) dan *United National Children's* (UNICEF) menargetkan cakupan ASI eksklusif bayi umur dibawah 6 bulan adalah 41% dan pada tahun 2030 mencapai 70% (Saputri, et al., 2019). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 66,1% (Kemenkes RI, 2020). Adapun cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% (Dinkes provinsi Lampung, 2019). Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit.

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu : makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, faktor fisiologis (hormon), pola istirahat, faktor isapan anak/frekuensi menyusui, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan dan konsumsi rokok dan alkohol (Fitriahadi dan Utami, 2018). Upaya untuk memperbanyak ASI diantaranya pada minggu pertama harus sering menyusui untuk merangsang produksi ASI, biarkan bayi menghisap lama pada tiap payudara, jangan terburu-buru memberikan susu formula, ibu dianjurkan minum 8-10 gelas/hari, ibu harus istirahat yang cukup dan makan-makanan yang cukup serta berkualitas (Elisabeth & Endang, 2021). Adapun kelebihan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif seperti meningkatkan sistem kekebalan

tubuh bayi dan mencegah infeksi, meningkatkan kecerdasan atau kemampuan kognitif, mencegah terjadinya kontipasi, memberikan rangsangan dan stimulasi pada bayi serta mencegah terjadinya obesitas pada bayi (Nurul & Rafhani, 2019).

Permasalahan tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah karena pengeluaran ASI yang tidak lancar pada awal pasca persalinan. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran dan pengeluaran produksi ASI (Astuti, 2015). Salah satu untuk mengatasi masalah produksi ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin menggunakan minyak aromaterapi lavender. Pijat oksitosin adalah tindakan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrate*) sampai tulang *costae* kelima-enam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Rahayu, 2019).

Pijat oksitosin bermanfaat membantu ibu secara psikologis, menenangkan dan tidak stres, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya, melepaskan lelah, meningkatkan produksi ASI dan memperlancar ASI (Prasetya, dkk 2021). Dalam melakukan pemijatan oksitosin dapat menggunakan beberapa jenis minyak, salah satunya minyak esensial aroma terapi lavender. Minyak lavender merupakan minyak esensial yang populer dan sering digunakan dalam bidang kesehatan klinis khususnya permasalahan psikomatik dalam genokologi (Tuti, 2018). Adapun kelebihan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender yaitu : lebih praktis dan ekonomis, tidak mengganggu aktivitas, cepat diserap kulit, antidepresi, memberikan efek penenang, relaksasi otot serta memberikan efek positif pada kualitas tidur (Ningsih, dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Pameling, dkk (2021) yang berjudul Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Minyak Lavender Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Geneng Ngawi, menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kecukupan ASI pada kelompok perlakuan dan kontrol selama 3 hari berturut-turut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2019) yang berjudul Pengaruh

Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Normal Di RSUD Haji Medan Tahun 2018, menyatakan terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di PMB Entin Marlinda, S.ST, Diperoleh 10 orang ibu nifas, 6 diantaranya menyatakan keluhan kurangnya produksi ASI sehingga banyak yang memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Selain itu, ibu nifas mengatakan belum mengetahui upaya memperlancar produksi ASI dengan pijat oksitosin menggunakan minyak aroma terapi lavender dan belum pernah melakukannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi Asi Ibu Nifas Di PMB Enti Marlinda, S.ST Lampung Utara tahun 2023”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi Ibu Nifas?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin menggunakan minyak aromaterapi lavender terhadap produksi asi ibu nifas.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui produksi ASI kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.
- b. Mengetahui produksi ASI kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.
- c. Mengetahui perbedaan rata-rata produksi ASI pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi penelitian terbaru yang relevan di bidang kesehatan khususnya yang mengkaji terkait usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI guna mengsucceskan ASI eksklusif.

##### 2. Manfaat Praktik

###### a. Bagi institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber referensi, bacaan dan sumber pengajar di wilayah kampus Universitas `Aisyiyah Surakarta mengenai pengaruh pijat oksitosin menggunakan minyak aroma terapi lavender terhadap produksi asi ibu nifas.

###### b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang pengaruh pijat oksitosin menggunakan minyak aroma terapi lavender terhadap produksi asi ibu nifas.

###### c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sumber informasi masyarakat khususnya pada ibu nifas yang melahirkan untuk upaya meningkatkan produksi ASI agar memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

#### **E. Keaslian Peneliti**

1. Penelitian Pameling dkk (2021), yang berjudul “*Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Minyak Lavender Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Geneng Ngawi*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *Nonewuivalent Contro Group*. Hasil uji *wilcoxon* kelompok perlakuan *p value* 0.014 dan kontrol *p value* 0.021 ( $>0,05$ ) sedangkan hasil uji *mann whitney p value* +0.023 ( $<0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan signifikan pada kelompok perlakuan dan kontrol.

2. Penelitian Tono (2021), yang berjudul “*Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Aromateraphy Lavender Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batur I Kabupaten*

*Banjarnegara*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *pre-post test*. Hasil penelitian nilai *p value* 0,019.

3. Penelitian Putri dan Rahmawati (2021), yang berjudul “*Efektifitas Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender terhadap Keberhasilan Relaksasi pada Ibu Nifas*”. Jenis penelitian ini adalah *experiment* dengan desain penelitian *one group pretest post-test*. Hasil analisis uji *wilcoxon* adalah nilai *p value* <0,05..
4. Penelitian Apreliasari dan Risnawati (2020), yang berjudul “*Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI*”. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan *pre-post test desain*. Hasil uji statistik lanjut menggunakan *wilcoxon signed ranks tets* diperoleh *p value* 0,035 ( $p < 0.05$ ).
5. Penelitian Wulan (2019), yang berjudul “*Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Normal Di RSUD Haji Medan*”. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan metode *pretest and posttest with control group*. Didapatkan nilai rata-rata produksi ASI kelompok kontrol dengan analisis uji *wilcoxon* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  yaitu didapatkan nilai *significancy* 0,059 > 0,005.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian lokasi, populasi dan sample.